



Seminar Nasional Keinsinyuran (SNIP)

Alamat Prosiding: snip.eng.unila.ac.id



PENYUSUNAN MASTERPLAN AGROWISATA KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

Aryan Saruhian¹, Sri Waluyo², Ratna Widyawati¹

¹Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Lampung Selatan

²Program Studi Program Profesi Insinyur Universitas Lampung, Jl. Sumantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Riwayat artikel:

Masuk 10 Agustus 2023

Diterima 10 September 2023

Kata kunci:

Masterplan Agrowisata,

Pertanian Kabupaten Lampung Selatan,

Rencana Induk Agrowisata

Agrowisata merupakan salah satu bentuk ekonomi kreatif di sektor pertanian yang dapat memberikan nilai tambah bagi usaha agribisnis dalam rangka peningkatan kesejahteraan petani. Beberapa dampak positif pengembangan agrowisata antara lain meningkatkan nilai jual komoditi pertanian yang dihasilkan dan berkembangnya sumber sumber pendapatan lainnya yang dapat dinikmati oleh masyarakat setempat seperti penyewaan homestay dan lain lain.

Pembuatan Agrowisata Kalianda pada tahun 2020 ini dimulai dengan pembuatan masterplan Agrowisata Kalianda. Rencana Induk (Masterplan) Agrowisata kalianda disusun dalam rangka pengembangan terhadap kegiatan pembuatan Agrowisata Kalianda. Oleh karena itu, kegiatan penyusunan Masterplan Agrowisata Kalianda Kabupaten Lampung Selatan ini menjadi langkah awal terwujudnya Agrowisata Kalianda. Tujuan pelaksanaan kegiatan ini adalah melakukan penyusunan Masterplan Agrowisata Kalianda di Kabupaten Lampung Selatan sebagai langkah awal pembuatan Agrowisata Kalianda.

Masterplan Agrowisata ini meliputi sektor perkebunan, pertanian, dan perikanan yang diimplementasikan ke dalam 5 zona yakni Zona A (Entrance), Zona B (Pertanian), Zona C (Taman Bunga), Zona D (Embung), dan Zona E (Perikanan dan Kolam Renang). Zona A (Entrance) mencerminkan ciri khas Lampung Selatan. Zona B (Pertanian) mencakup beberapa tanaman seperti durian, kelengkeng, jambu air, dan kelapa puan. Zona C (Taman Bunga) terdiri dari aneka bunga dan dilengkapi dengan menara pandang setinggi 16 m yang mampu menjangkau seluruh kawasan perencanaan. Zona D (Embung) terdapat embung permanen seluas 500 m² dengan kedalaman 3 m. Zona terakhir yakni Zona E (Perikanan dan Kolam Renang). Di zona ini terdapat beraneka macam kolam ikan serta kolam renang baik untuk dewasa maupun anak-anak. Secara teknis masterplan agrowisata dapat dilaksanakan.

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Agrowisata merupakan salah satu wahana yang efektif dalam rangka promosi produk-produk pertanian dan budaya Nusantara. Hal tersebut karena selain dapat menikmati hasil pertanian secara langsung dari sumbernya, para pengunjung akan terkesan dengan sensasi wisata alam yang unik dan segar yang akan terbawa hingga mereka kembali ke tempat asalnya bahkan mereka akan bercerita kepada keluarga serta handai tolannya.

Sebagai daerah yang memiliki potensi wisata agro, Kabupaten Lampung Selatan didorong untuk melakukan pengembangan pertanian melalui pengembangan wisata agro.

Pengembangan pertanian berbasis agrowisata ini akan berdampak sangat luas dan signifikan dalam pengembangan ekonomi dan upaya-upaya pelestarian sumber daya alam dan lingkungan. Melalui perencanaan dan pengembangan yang tepat, wisata agro dapat menjadi salah satu sektor penting dalam ekonomi daerah. Pengembangan

wisata agro memerlukan kreativitas dan inovasi, kerjasama dan koordinasi serta promosi dan pemasaran yang baik. BPS Kabupaten Lampung Selatan mencatat pada tahun 2017, nilai PDRB Lampung Selatan meningkat yaitu sebesar 5,46 persen jika dibandingkan pada tahun 2016 sebesar 5,22 persen (BPS Lampung Selatan, 2018).

Selain itu, secara geografis Kabupaten Lampung Selatan berada dikawasan yang sangat strategis yakni merupakan pintu gerbang Pulau Sumatera. Di Kabupaten Lampung Selatan. terdapat Bandara, Pelabuhan, Jalan Tol, dan sentra strategis Provinsi Lampung dari berbagai aspek terutama pertanian. Pada Tahun 2020, Pemerintah Kabupaten Lampung Selatan mencanangkan memulai pembuatan Agrowisata Kalianda. Pembuatan Agrowisata Kalianda ini telah diawali dengan kajian feasibility study (fs) pada 2019. Kajian fs memberikan gambaran tentang kelayakan Agrowisata Kalianda untuk beroperasi. Beberapa hal seperti aspek pasar, teknis, manajemen, dan finansial menunjukkan bahwa Agrowisata kalianda layak untuk dijalankan.

Tujuan pelaksanaan kegiatan ini adalah melakukan penyusunan Masterplan Agrowisata Kalianda di Kabupaten Lampung Selatan sebagai langkah awal pembuatan Agrowisata Kalianda.

1.2 Kajian Pustaka

A. Pengertian Agrowisata

Di Indonesia, Agrowisata atau agroturisme didefinisikan sebagai sebuah bentuk kegiatan pariwisata yang memanfaatkan usaha agro (agribisnis) sebagai objek wisata dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, pengalaman, rekreasi dan hubungan usaha di bidang pertanian.

Agrowisata merupakan kegiatan industri yang mengharapkan kedatangan konsumen secara langsung di tempat wisata. Wisata agro bukan semata merupakan usaha dibidang jasa yang menjual jasa bagi pemenuhan konsumen akan pemandangan yang indah dan udara yang segar, namun juga dapat berperan sebagai media promosi produk pertanian, menjadi media pendidikan masyarakat, memberikan signal bagi peluang pengembangan diversifikasi produk agribisnis dan berarti pula dapat menjadi kawasan pertumbuhan baru wilayah.

B. Manfaat Agrowisata

Manfaat agrowisata, antara lain meningkatkan konservasi lingkungan, meningkatkan nilai estetika dan keindahan alam, memberikan nilai rekreasi, meningkatkan kegiatan ilmiah dan pengembangan ilmu pengetahuan, mendapatkan keuntungan ekonomi terutama untuk masyarakat sekitar.

C. Unsur Agrowisata

Untuk dapat mengembangkan suatu kawasan menjadi kawasan pariwisata (termasuk juga agrowisata) terdapat 5 unsur yang harus dipenuhi seperti dibawah ini: (1). Attractions Dalam konteks pengembangan agrowisata, (2). Facilities (3). Infrastructure. (4). Transportation (5). Hospitality

D. Objek dan Atraksi Agrowisata

Salah satu aspek penting dari agrowisata adalah obyek dan atraksi yang berpotensi untuk menjadi daya tarik untuk pengunjung. Menurut Utama (2011), obyek-obyek atau atraksi budidaya pertanian yang berpotensi yang dapat dijadikan agrowisata antara lain:

1. Perkebunan

2. Tanaman pangan dan hortikultura.
3. Peternakan Potensi peternakan
4. Perikanan.

Secara garis besar kegiatan perikanan dibagi menjadi kegiatan penangkapan dan kegiatan budidaya dan kegiatan tersebut merupakan potensi yang dapat dikembangkan menjadi obyek agrowisata seperti budidaya ikan air tawar, budidaya air payau (tambak), serta budidaya laut (kerang, rumput laut, kakap merah, dan Mutiara.

E. Pembangunan Agrowisata Yang Berkelanjutan

Pembangunan pariwisata berkelanjutan adalah pembangunan yang dapat didukung secara ekologis sekaligus layak secara ekonomi, juga adil secara etika dan sosial terhadap masyarakat. Artinya, pembangunan berkelanjutan adalah upaya terpadu dan terorganisasi untuk mengembangkan kualitas hidup dengan cara mengatur penyediaan, pengembangan, pemanfaatan dan pemeliharaan sumber daya secara berkelanjutan.

2. Metodologi

2.1. Desain Penelitian

Desain penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah descriptive analysis., Desain ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang gejala-gejala yang diteliti pada saat sekarang. Kemudian dicari jawaban bagi pemecahan masalah atau fenomena-fenomena yang ada. Penelitian deskriptif menggunakan teknik survey yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan keadaan nyata di lapangan secara sistematis dan akurat menyangkut fakta-fakta dari objek penelitian serta pengamatan terhadap akibat yang terjadi dan mencari fakta yang mungkin menjadi penyebabnya

melalui data tertentu.

2.2. Identifikasi dan Pengumpulan Data

A. Data primer

- 1) Wawancara (Interview)
- 2) Observasi atau Survei Lapangan

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data melalui pengamatan dan penginderaan. Observasi difokuskan pada kondisi fisik, ekonomi, dan social di Agrowisata Kalianda

B. Data Sekunder

- 1) Studi Literatur

studi literatur dilakukan pada dokumen-dokumen perencanaan yang telah ada, maupun karya-karya ilmiah terkait isu-isu strategis yang ada di Kawasan Agrowisata Kalianda

- 2) Metode penelusuran bahan internet/online

Metode penelusuran data online yang dimaksud adalah tata cara melakukan penelusuran data melalui media online seperti internet atau media jaringan lainnya yang menyediakan fasilitas online. Sehingga, memungkinkan untuk dapat memanfaatkan data dan informasi online secara cepat dan mudah.

2.3. Pengolahan dan Analisis Data

1. Analisis Wilayah

Analisis Wilayah Analisis ini dilakukan untuk memahami kedudukan dan keterkaitan kawasan dalam sistem regional yang lebih luas dalam aspek sosial, ekonomi, lingkungan, sumber daya buatan atau sistem

prasarana, budaya, pertahanan, dan keamanan.

2. Analisis Daya Dukung Sarana Prasarana Lingkungan

Tujuan analisis ini adalah untuk melihat ketersediaan prasarana dan sarana pada saat ini serta memperkirakan kebutuhannya pada masa mendatang. Output dari analisis ini adalah sebaran prasarana dan sarana di kawasan perencanaan.

3. Analisis Penataan Kawasan Bangunan

Untuk melihat kondisi dan tingkat pelayanan kawasan serta bangunan untuk menunjang fungsi dan peran kawasan, dilakukan analisis terhadap jenis dan kapasitas fungsi/kegiatan kawasan serta kinerjanya.

4. Analisis Sosial Budaya

Analisis dilakukan untuk mengkaji kondisi sosial budaya masyarakat yang mempengaruhi pengembangan wilayah perencanaan seperti elemen-elemen kota yang memiliki nilai historis dan budaya yang tinggi (urban heritage, langgam arsitektur, landmark kota) serta modal sosial dan budaya yang melekat pada masyarakat (adat istiadat) yang mungkin menghambat ataupun mendukung pembangunan,

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Kajian perundang-undangan

Dalam RPJMD Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2016-2021 dijabarkan bahwa pembangunan pariwisata di Kabupaten Lampung Selatan diarahkan untuk pengembangan potensi wisata

alam dengan menekankan kegiatan perjalanan wisata yang aktif, di mana wisatawan terlibat secara fisik dan emosional dalam suatu kegiatan tertentu, bukan sekedar perjalanan wisata pasif. Sehingga pengembangan pariwisata Kabupaten Lampung Selatan tidak semata-mata pada kegiatan berwisata yang mengandung aktivitas secara fisik namun juga pengkayaan wawasan pengetahuan (gaining insight).

Dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2011 – 2031 menerangkan bahwa untuk mengarahkan pembangunan di Kabupaten Lampung Selatan dengan memanfaatkan ruang wilayah secara berdaya-guna, berhasil-guna, serasi, selaras, seimbang, dan berkelanjutan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pertahanan keamanan.

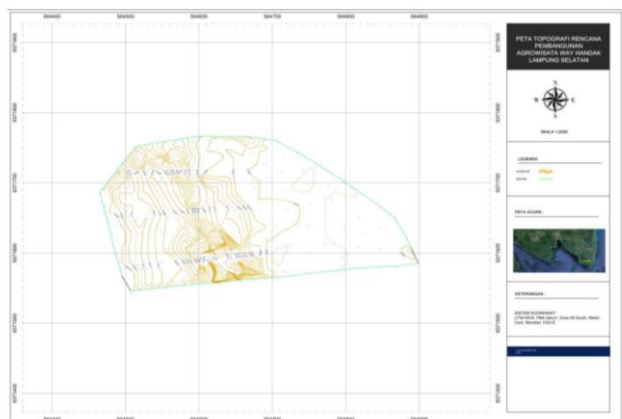
Terbentuknya masterplan Agrowisata yang berbasis wisata alam, sesuai dengan RPJMD maupun rencana tata ruang wilayah Kabupaten Lampung Selatan. Terbentuknya agrowisata baru di Kabupaten Lampung Selatan tentunya akan berdampak pada kegiatan sosial ekonomi di Kabupaten Lampung Selatan, sehingga kesejahteraan ekonomi masyarakat serta pertumbuhan ekonomi akan meningkat sesuai dengan amanat RPJMD Kabupaten Lampung Selatan.

3.2. Analisis Wilayah/Kawasan Agrowisata Way Handak (Analisa Tapak)

A. Analisis Topografi Wilayah

Kondisi topografi pada kawasan master plan agrowisata bervariasi baik itu landai maupun terjal, Pada area embung kondisi topografi cenderung terjal terdapat banyak tanah dan bebatuan setelah pengerukan embung. Selanjutnya untuk area

tertutup yang ditanami jagung kondisinya pun relatif terjal dan total luasan area 6.7584 Ha.



Gambar 1. Peta Topografi

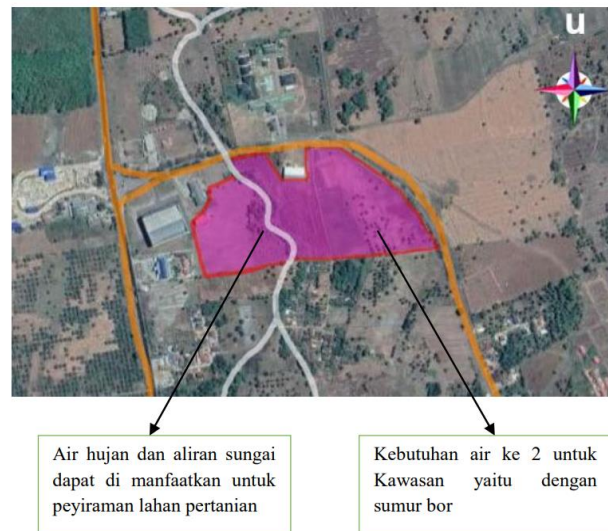
B. Analisis Penentuan Batas Kawasan
Perancangan kawasan Way Handak Lampung Selatan ini dibagi menjadi dua kawasan prioritas yaitu kawasan secara mikro dan makro seperti yang dapat dilihat pada gambar. Kawasan mikro mencakup blok 1, blok 2, total Luas kawasan 6.7584 Ha. Batas kawasan secara makro di sebelah utara terdapat jalan raya Sebelah timur jalan raya dan perkebunan warga Sebelah selatan permukiman warga dan akses jalan pedesaan Sedangkan sebelah barat berbatasan dengan lahan perkim dan wisma atlet



Gambar 2. Area Perancangan kawasan Way Handak Lampung Selatan secara Mikro (kiri) dan Makro (kanan)

C. Analisis Sumber Air dan Drainase

Ketersediaan air baku untuk penyiraman tanaman dalam kegiatan Penanganan Lahan dan Sumber Daya Air ini dapat dipenuhi dari 2 sumber yakni sumur Bor dan aliran sungai di kawasan ini.



Gambar 3. Area Sumber Air dan Drainase

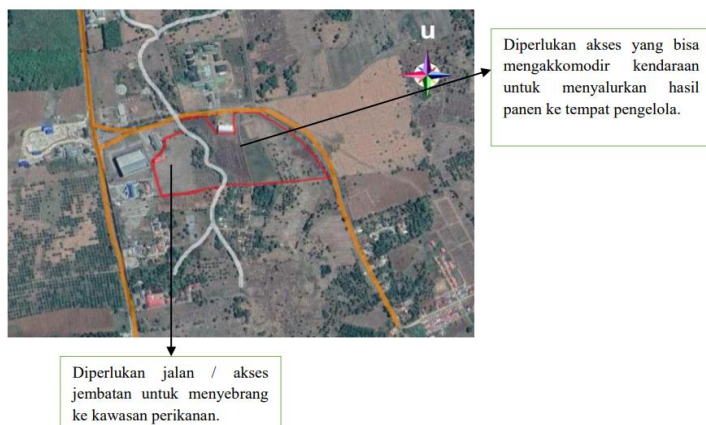
D. Analisis Pemilihan Vegetasi
Jenis vegetasi yang terdapat pada kawasan agrowisata Way Handak lampung Selatan Dalam kondisi existing sangat sedikit dan kondisi sekarang adalah lahan kosong yg ditumbuhi semak blukar. Serta sebagian lahan dimanfaatkan oleh masyarakat untuk bercocok tanam seperti jagung



Gambar 4. Area Pemilihan vegetasi

E. Analisis Aksesibilitas

Mayoritas kawasan Agrowisata Way Handak Lampung Selatan belum terakomodasi dengan akses kawasan yang memadai. Maka perlu adanya analisis terkait aksesibilitas pada kawasan dengan tujuan untuk mempermudah distribusi hasil panen buah dan dapat mempermudah wisatawan untuk menuju ke kawasan Agrowisata Way Handak Lampung Selatan.



Gambar 5. Area Pemilihan Aksesibilitas

3.3. Konsep Pembangunan Fisik Kawasan Agrowisata Way handak

A. Konsep Sanitasi

1. Air Bersih

Air bersih / sumber daya air kawasan diperoleh dengan cara pembuatan sumur bor di lokasi-lokasi strategis dalam kawasan kemudian ditampung dalam tower penampungan atau tendon air, kemudian disalurkan ke bangunan-bangunan dalam kawasan memanfaatkan gaya grafitasi.



Gambar 6. Rencana pembuatan Sumur Bor

2. Air Kotor

Konsep sanitasi air kotor dalam kawasan agrowisata way handak lampung selatan di bedakan menjadi 2, yaitu sanitasi air kotor bangunan dan sanitasi air kotor kawasan meliputi kawasan pertanian, kawasan perikanan dan kolam renang.

3. Air Hujan

Konsep penangan air hujan dalam gambar di makasudkan untuk dapat menampung air hujan sebanyak-banyaknya untuk persediaan air pada musim kemarau tiba.

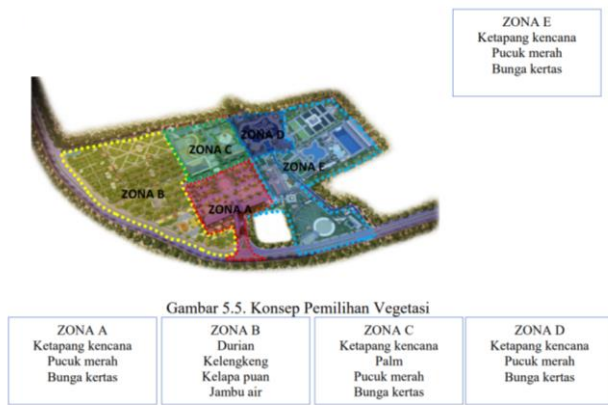


Gambar 5.4. Lokasi Embung

Gambar 7. Rencana Konsep penanganan Air Hujan

B. Konsep Pemilihan Vegetasi

Pemilihan sistem reboisasi dengan memilih jenis tanaman (vegetasi) yang tepat untuk jenis tanah pada kawasan juga sangat penting untuk menjaga sistem air tanah pada kawasan.



Gambar 5.5. Konsep Pemilihan Vegetasi

Gambar 8. Konsep Vegetasi Kawasan Agrowisata

C. Konsep Aksesibilitas

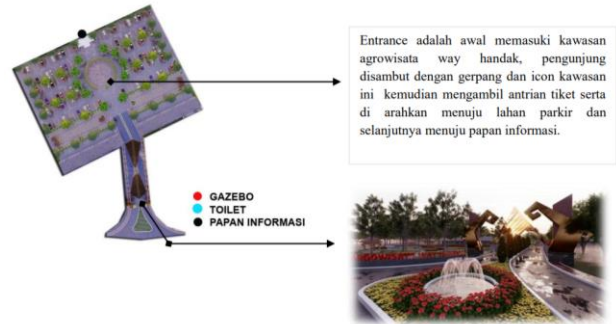


Gambar 9. Konsep Aksesibilitas Kaw. Agrowisata
Konsep Sarana dan Prasarana



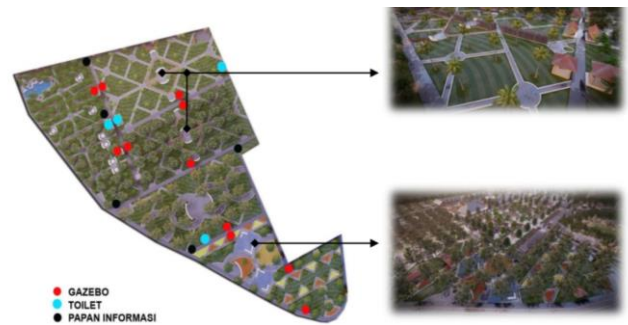
Sarana dan prasarana agrowisata way handak lampung selatan dikelompokkan dalam 5 zona sebagai berikut:

1. Zona Entrance

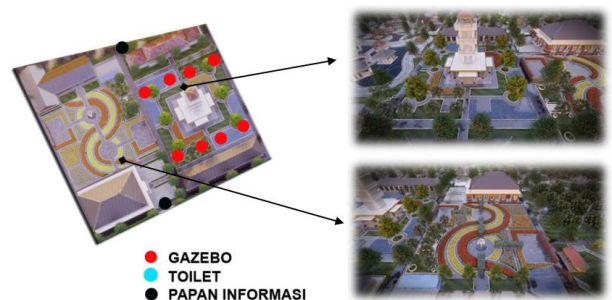


2. Zona B (Agrowisata Pertanian)

Agrowisata pertanian dalam kawasan agrowisata way handak lampung selatan meliputi, kebun durian, kebun kelapa puan, kebun kelengkeng dan kebun jambu air. Didalam bagian kebun di buat jalan setapak serta fasilitas umum/sarana dan prasarana



3. Zona C (Agrowisata Taman Bunga)



4. Zona D (Embung dan Pendukung Komunitas)

Selain berfungsi sebagai penampungan air, embung juga sebagai kawasan agrowisata dalam kawasan ini.



5. Zona E (Agrowisata Perikanan Dan Kolam Renang)

Agrowisata perikanan dilengkapi dengan kolam renang, kolam aquascape, kolam renang anak, wisata air serta area outbond.

3.4. Prakiraan Biaya Investasi Agrowisata

Adapun prakiraan biaya investasi agrowisata secara umum berdasarkan zona adalah yakni sebesar Rp. 30.741.000.000,00

Tabel.5.1. Prakiraan Biaya Investasi Agrowisata (Rp Juta)

Zona	Uraian	Tahun 1	Tahun 2	Tahun 3	Total
Semua	Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL)	700	0	0	700
Zona A (Entrance)	Gapura, Pergola, Bangunan, Area Parkir, Tanaman, dll	281	1.396	1.076	2.754
Zona B (Pertanian)	Tanaman, Taman Bermain, Jalan Setapak, Bangunan, Embung Kecil, dll	1.063	1.235	533	2.830
Zona C (Taman Bunga)	Gedung Aula, Taman Bunga, Menara Pandang, Jalan Setapak, Bangunan indoor display, kantor, dll	834	4.222	1.033	6.089
Zona D (Embung)	Embung, Cottage, Taman, Jalan Setapak, Bangunan Outlet dll	1.072	250	1.043	2.365
Zona E (Agrowisata Perikanan)	Kolam ikan beserta ikan, Bangunan Display Ikan, Kolam Renang, Aula Outdoor, Area Outbound, Jalan, Bangunan Lainnya	789	5.416	2.689	8.903
Pendukung Lainnya	Pagar, Pelistrikan, Drainase, Instalasi air Bersih, Sumur Bor, Kendaraan, Jalan Melingkar	2.400	3.350	3.350	7.100
Total		7.148	13.870	9.723	30.741

4. Kesimpulan dan Saran

4.1 Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat ditarik setelah melakukan analisis data adalah sebagai berikut:

1. Masterplan Agrowisata merupakan program prioritas pemerintah sebagaimana tertuang dalam RPJMD Kabupaten Lampung Selatan dan Renstra Dinas.

2. Masterplan Agrowisata ini meliputi sektor perkebunan, pertanian, dan perikanan yang diimplementasikan ke dalam 5 zona yakni Zona A (Entrance), Zona B (Pertanian), Zona C (Taman Bunga), Zona D (Embung), dan Zona E (Perikanan dan Kolam Renang). Zona A (Entrance) mencerminkan ciri khas Lampung Selatan. Zona B (Pertanian) mencakup beberapa tanaman seperti durian, kelengkeng, jambu air, dan kelapa puan. Zona C (Taman Bunga) terdiri dari aneka bunga dan dilengkapi dengan menara pandang setinggi 16 m yang mampu menjangkau seluruh kawasan perencanaan. Zona D (Embung) terdapat embung permanen seluas 500 m² dengan kedalaman 3 m. Zona terakhir yakni Zona E (Perikanan dan Kolam Renang).

3. Prakiraan total investasi agrowisata selama 3 Tahun yakni sebesar Rp30.741.000.000,0

4.2 Saran

1. Untuk mendukung kelancaran operasional Agrowisata dibangun sarana prasarana seperti bangunan utama, bangunan pendukung, air bersih, infrastruktur jalan, dan lain-lain. Oleh karena itu, perlu dukungan dan sinergis dari seluruh organisasi perangkat daerah terkait dalam pembangunan agrowisata tersebut sebagai ikon Kabupaten Lampung Selatan.

5. Ucapan terima kasih

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada seluruh teman-teman seperjuangan Program Studi Program Profesi Insinyur (PSPPI) UNILA Semester Ganjil Tahun Ajaran 2023 dan semua pihak yang telah membantu serta memberikan saran dan

masuk kepada penulis. Semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian semua.

Daftar pustaka

Badan Pusat Statistik. 2018. Kabupaten Lampung Selatan dalam Angka Tahun 2018. Lampung. BPS Provinsi Lampung.

Badan Pusat Statistik. 2019. Kabupaten Lampung Selatan dalam Angka Tahun 2019. Lampung. BPS Provinsi Lampung.

Bahar H. 1989. Peranan Pendidikan Pariwisata dalam Pengembangan Agrowisata di Indonesia. Makalah Seminar Wisata Agro. IPB. Bogor (ID)

Pitana, IG dan Diarta, IKS. 2009. Pengantar Ilmu Pariwisata. Yogyakarta: C.V Andi Offset